



PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN EMOSIONAL TERHADAP KEPUTUSAN MASYARAKAT MENABUNG PADA BANK SYARIAH DI KOTA BANJARMASIN

Fatria Ulfa Wibowo¹, Ikhwatun Hasanah², & Khabib Musthofa³

^{1,2&3}*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*

Email : faulfawibowo02@gmail.com, ikhwatunhasanah@ymail.com, khabib_musthofa@umbjm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai pengaruh literasi keuangan syariah dan emosional terhadap keputusan masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Banjarmasin, baik secara parsial ataupun secara simultan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah dan emosional terhadap keputusan masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer berupa perolehan dari hasil pengisian kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 100 orang dengan kriteria masyarakat yang memiliki rekening tabungan bank syariah dari rentang usia 17 sampai dengan 50 tahun. Pengukuran penelitian ini menggunakan Skala Likert dan data diuji dengan metode analisis Regresi Linear Berganda menggunakan *software* IBM SPSS 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig. variabel literasi keuangan syariah (X1) sebesar $0,838 > 0,05$ dan T hitung $0,205 < 1,98472$. Nilai Sig. variabel emosional (X2) sebesar $0,001 < 0,05$ dan T hitung $8,924 > 1,98472$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan literasi keuangan syariah dan emosional berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Banjarmasin. Hal ini dapat dilihat dengan nilai Sig. $0,01 < 0,05$ dan F hitung $68,552 > 3,09$.

Kata Kunci : Emosional, Keputusan Menabung, Literasi Keuangan Syariah.

ABSTRACT

The research raises questions about the influence of sharia financial literacy and emotional influence on people's saving decisions at Islamic banks in Banjarmasin City, either partially or simultaneously. At for the purpose of this research is to find out the influence of sharia financial literacy and emotional on the decision of the people to save on the Islamic banking in Banjarmasin City. The method used in this research is a quantitative method. This research uses primary data obtained from quota fillings distributed to respondents of as many as 100 people with community criteria who have sharia bank savings account from the age range of 17 up to 50 years old. The measurement of this research uses a Likert Scale and the data is tested using a Regresi Linear Berganda analysis method with IBM SPSS 29 software. The results of the research showed that the significance value of the sharia financial literacy variabel (X1) was $0,838 > 0,05$ and T counted $0,205 < 1,98472$. Emotional variabel (X2) significance value of $0,001 < 0,05$ and T count of $8,924 > 1,98472$. The results of the research show that simultaneously sharia financial literacy and emotional influence significantly on the decision of the people to save on the bank in Banjarmasin City. It can be seen with significant values of $0,01 < 0,05$ and F counting $68,552 > 3,09$.

Keywords : Emotional, Saving, Sharia Financial Literacy.

PENDAHULUAN

Peran paling vital dalam kegiatan ekonomi nasional adalah bank. Aktivitas primer perbankan ialah mengumpulkan anggaran dari penduduk lokal dalam wujud simpanan untuk selanjutnya disalurkan kepada mereka dalam wujud peminjaman baik untuk keperluan bisnis maupun untuk konsumsi.

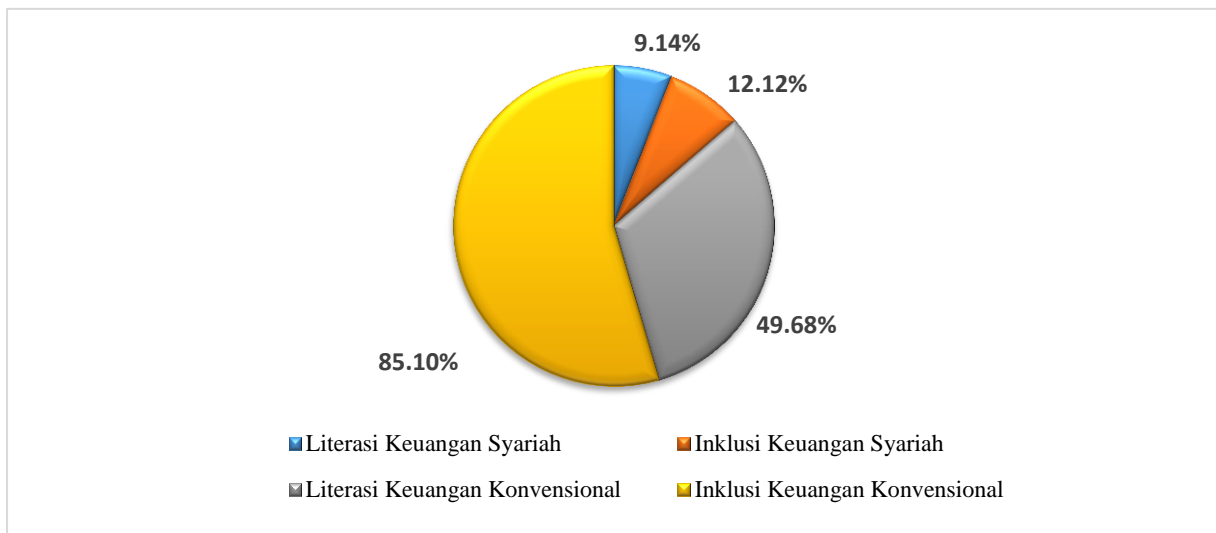
Pertama kali kehadiran sistem bank berbasis syariah di Indonesia terjadi pada awal dekade 1990-an, yang ditandai dengan pendirian Bank Muamalat Indonesia. Secara progresif, bank syariah dapat mengakomodasi apa yang menjadi kebutuhan masyarakat yang mencari layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai perbankan berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam, khususnya yang terkait dengan larangan praktik *riba*, aktivitas spekulatif yang tidak efektif/menguntungkan seperti taruhan, ambiguitas dan pelanggaran aspek-aspek keadilan dalam bertransaksi dan komitmen untuk memastikan pendanaan dan investasi dalam kegiatan usaha yang sesuai

dengan pedoman moral dan norma-norma yang sesuai dengan nilai-nilai etika dan syariah yang sah (Ascarya & Yumanita, 2005).

Progres sektor perbankan syariah di Indonesia kini terlihat cenderung positif. Seperti yang disebutkan pada *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang perbankan syariah pada tahun 2017, dimana pertumbuhan sektor perbankan syariah difokuskan untuk memberikan manfaat secara maksimal kepada masyarakat dan memajukan perekonomian negara secara optimal. Menurut Masruron & Safitri (2021) pertumbuhan portofolio keuangan pada lembaga perbankan syariah juga mengungguli pencapaian bank konvensional, mencapai angka 15,63%.

Pada saat yang sama, pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai keuangan syariah masih belum memadai. Berdasarkan data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2022.

Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2022)

Indeks literasi keuangan syariah hanya mencapai 9,14%, sedangkan indeks inklusi keuangan syariah baru mencapai 12,12%. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan besar antara tingkat pemahaman dan partisipasi keuangan syariah dibandingkan dengan keuangan

konvensional. Berdasarkan data OJK tahun 2022, Indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan konvensional mencapai 49,68% dan 85,10%.

Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai literasi

keuangan syariah dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satu hal yang dapat disebutkan adalah kurangnya pemahaman terkait produk keuangan syariah, dimana masih banyak yang menganggap bahwa produk tersebut serupa dengan produk konvensional, hanya berbeda dalam istilah yang digunakan, yakni istilah Arab. Faktor lainnya meliputi kurangnya upaya sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat, serta rendahnya tingkat kepercayaan dan kesadaran terkait keuangan.

Dalam upaya meningkatkan efisiensi operasional, bank syariah perlu berfokus pada pelayanan yang merangkul kebutuhan masyarakat secara menyeluruh. Penting untuk memahami perilaku nasabah, yang mencerminkan alasan dibalik pembelian jasa dan cara seseorang memilih serta membeli produk. Selain keterampilan dan pengetahuan, individu perlu menyadari kebutuhan mereka sebelum membuat keputusan. Saat mengambil keputusan keuangan, faktor internal seperti emosional seseorang dapat memainkan peran signifikan.

Menurut Pollock et al, (2019) mengatakan bahwa emosional adalah suatu keadaan perasaan, baik yang disadari maupun tidak, yang bersifat biologis dan psikologis yang cenderung mendorong individu untuk mengambil tindakan. Baik secara sadar maupun tidak, terdapat kecenderungan untuk bertindak secara positif atau negatif. Emosional dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti ketaatan dalam menjalankan keyakinan agama dan faktor psikologis (Kholiviana, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan (*financial literacy*) merujuk pada pemahaman yang mendalam tentang aspek finansial atau keuangan. Berdasarkan isi buku panduan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, literasi keuangan melibatkan serangkaian langkah-langkah atau kegiatan yang bertujuan mengoptimalkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) serta

keyakinan (*confidence*) konsumen serta khalayak umum, agar dapat mengelola keuangan dengan lebih optimal. Menurut (Baiti et al, 2023) pengenalan terhadap literasi keuangan akan menambah pengetahuan dan juga pemahaman terhadap konsep dan resiko mengenai keuangan. Literasi keuangan juga berguna untuk membuat sebuah keputusan yang efektif tentang keuangan yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Otoritas Jasa Keuangan di tahun 2002 mengemukakan bahwa literasi keuangan syariah melibatkan pemahaman terhadap konsep-konsep keuangan syariah, termasuk aspek-aspek seperti pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, zakat, hukum waris, dan wasiat. Dengan pemahaman yang lebih mendalam ini, para nasabah akan dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih akurat, memahami produk-produk perbankan syariah, dan menggunakan layanan keuangan syariah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga dapat mengatasi masalah keuangan dengan lebih mudah. OJK juga menyediakan berbagai sumber daya literasi keuangan syariah, seperti materi perencanaan finansial secara syariah, reksadana syariah, dan pasar modal syariah, serta alat kalkulator untuk membantu menghitung kebutuhan keuangan.

Literasi keuangan syariah merujuk pada pengetahuan seseorang tentang layanan dan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, dan keahliannya untuk mengidentifikasi perbedaan antara sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Penafsiran ini mampu memengaruhi cara suatu individu bersikap dalam membuat keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Dari segi konsep, literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya dalam mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Lebih dari itu, literasi keuangan Islam adalah tanggung jawab agama bagi setiap Muslim, karena membawa dampak yang signifikan

terhadap pencapaian *Al-Falah* (keberhasilan sejati) di dunia dan akhirat. Pedoman dasar keuangan syariah melibatkan keyakinan pada petunjuk ilahi, menghindari transaksi ribawi, investasi yang diharamkan, serta transaksi yang melibatkan unsur *gharar* dan *maisir* (Yulianto, 2018).

Dalam Islam, literasi keuangan syariah dianggap sebagai salah satu hal yang penting. Islam mengajarkan umatnya untuk tidak memboroskan harta secara berlebihan, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Israa ayat 26 :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ

السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا

Artinya: “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”. (Q.S. Al-Israa ayat 26)

Surat Al-Israa ayat 26 dalam Al-Qur'an mengajarkan bahwa Allah SWT mendorong umat-Nya untuk mengelola keuangan dengan bijaksana, memanfaatkan harta mereka secara efisien, dan menghindari pemborosan. Karena perilaku boros merupakan salah satu dari sifat syaitan dan hendaknya sebagai umat Muslim menjauhi perilaku tersebut. Salah satu cara agar dapat menghindari perilaku boros yaitu dengan cara memepelajari literasi keuangan syariah dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi keuangan atau pemahaman finansial secara simpel dapat dijelaskan sebagai pemahaman dalam mengatur keuangan. Tingkat literasi keuangan mencerminkan kecakapan ekonomi yang telah tumbuh di kalangan masyarakat, baik dengan kesadaran maupun tanpa kesadaran, selama periode jangka waktu yang cukup panjang. Literasi finansial dapat diartikan yakni pemahaman dan kesanggupan untuk menerapkan konsep keuangan secara langsung. Hal ini berdampak pada kebiasaan menabung, pengambilan pinjaman, investasi,

dan manajemen keuangan seseorang (Rachmatulloh, 2020).

Emosional

Emosi berasal dari kata dalam bahasa Latin, "*movere*" yang artinya "menggerakkan" atau "bergerak," dengan penambahan awalan "e-" untuk mengekspresikan makna "bergerak menjauh." Ini mengindikasikan bahwa kecenderungan untuk bertindak adalah unsur pokok dalam konsep emosi. Secara esensial, emosi dapat diartikan sebagai dorongan untuk bertindak atau reaksi instan terhadap masalah yang muncul secara berangsur-angsur.

Schiffman & Leslie (2016) berpendapat bahwa secara konsep emosional adalah bahwa pemilihan target didasarkan pada kriteria pribadi atau subjektif seperti perasaan, ketakutan, kebanggaan, atau status. Sedangkan menurut Setiadi (2015) menyatakan bahwa pola pikir yang didasarkan pada emosi, seperti konsumen yang terburu-buru untuk membeli produk tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin timbul di masa yang akan datang atau jangka panjang.

Para teoritikus (Stephen & Judge, 2015) mengelompokkan emosi dalam beberapa golongan. Beberapa golongan tersebut seperti kesedihan, rasa takut, amarah, kenikmatan, terkejut, cinta, malu. Kesimpulannya, dorongan emosional merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk membuat keputusan, seperti memilih produk atau jasa, berdasarkan pertimbangan subjektif seperti perasaan, kebanggaan, status, harga diri, dan sebagainya.

Dalam hal ini terdapat beberapa indikator faktor emosional, yaitu ketaatan beragama dan psikologis.

1. Ketaatan Beragama,

Ketaatan beragama merujuk pada kepatuhan seseorang dalam menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, sesuai dengan teladan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW. Ini

dikenal sebagai ketaqwaan, dan orang yang melakukannya disebut sebagai *muttaqin*.

Islam menyuruh umatnya untuk beragama (berislam) secara menyeluruh. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ
كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. (Q.S. Al Baqarah ayat 208)

Manusia merasa perlu memiliki agama karena sifat alamiahnya sebagai makhluk beragama. Kehidupan manusia selalu mencari petunjuk hidup, yang ditemukan dalam agama, karena di dalam dirinya ada kesadaran akan keberadaan kekuatan ilahi sebagai tempat perlindungan dan sumber pertolongan. Kesadaran beragama mencakup aspek-aspek seperti rasa keagamaan, pengalaman spiritual, keimanan, serta sikap dan perilaku keagamaan yang terstruktur dalam kerangka mental kepribadian.

Ketaatan beragama mencakup pemenuhan tugas-tugas keagamaan dan keinginan untuk menunaikan kewajiban yang belum dipenuhi, serta pelaksanaan anjuran agama meskipun tidak bersifat wajib. Melalui pengalaman beragama (*religious experience*), seperti kesadaran terhadap Tuhan atau keyakinan agama, individu dengan tingkat keagamaan yang tinggi cenderung mengambil keputusan sesuai dengan ajaran agamanya. Kholiviana (2022) berpendapat bahwa seorang nasabah Muslim mungkin memilih untuk menabung di bank syariah karena meyakini bahwa praktik bunga terlarang dalam ajaran agamanya.

2. Psikologis

Sebuah mekanisme mental yang melibatkan karakteristik khusus dari konsumen digabungkan untuk menghasilkan keputusan pembelian (Tiawan, 2021). Beberapa aspek psikologis yaitu:

- Motivasi, yaitu suatu proses yang menggambarkan kekuatan, arah, dan ketekunan individu dalam usahanya untuk mencapai tujuan.
- Persepsi. Seseorang yang telah memiliki dorongan untuk bertindak akan mengalami pengaruh terhadap cara dia melihat situasi dan kondisi yang sedang dihadapi.
- Proses Belajar. Dalam menjalankan suatu tindakan, seseorang selalu melibatkan proses pembelajaran, dan perubahan perilaku individu dalam konteks pembelian juga terkait dengan pengalaman serta pembelajaran dari transaksi sebelumnya.
- Kepercayaan dan Sikap. Kepercayaan memainkan peran penting dalam membentuk gambaran produk dan merek, dan individu cenderung bertindak sesuai dengan gambaran tersebut. Sementara itu, sikap akan memandu seseorang untuk berperilaku secara konsisten terhadap objek yang serupa.

Keputusan Menabung

Menurut George R. Terry, proses pengambilan keputusan melibatkan pemikiran yang mempertimbangkan berbagai alternatif untuk menghasilkan prediksi masa depan, yang dilakukan dengan memilih satu opsi dari beberapa pilihan yang tersedia. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian berpendapat bahwa pengambilan keputusan melibatkan pendekatan sistematis terhadap berbagai alternatif yang mungkin dihadapi, serta mengambil tindakan yang dianggap sebagai langkah tercepat berdasarkan pertimbangan. Lalu menurut James A. F. Stoner, pengambilan keputusan merupakan langkah yang diambil untuk menentukan pilihan tindakan sebagai

solusi atas suatu masalah (dalam Hayati et al, 2019).

Makna dari keputusan untuk menabung mirip dengan keputusan pembelian, di mana keduanya merupakan hasil dari berbagai opsi untuk menemukan solusi, serta menilai opsi-opsi tersebut secara sistematis dan objektif dalam konteks disertai. Dalam konsep transaksi jual beli di bank, posisi bank berperan sebagai penjual, sementara posisi nasabah sebagai pembeli (konsumen). Keputusan merupakan elemen krusial dalam perilaku nasabah, selain dari kegiatan fisik yang melibatkan nasabah dalam menilai, memperoleh, dan menggunakan barang-barang serta jasa ekonomis dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugiannya.

Konsumen memainkan peran krusial dalam proses pengambilan keputusan pembelian. Secara umum, individu yang berencana menabung cenderung memilih bank yang menawarkan keuntungan dan kenyamanan. Setiap calon nasabah akan mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memutuskan tempat menabung. Oleh karena itu, bank syariah perlu secara efektif membaca peluang ini dan cepat mengidentifikasi kebutuhan dasar serta keinginan nasabah.

Dalam penetapan pengambilan keputusan, kita harus memiliki pemikiran yang matang. Hal tersebut dapat dilakukan dengan dengan cara mengumpulkan informasi yang ada. Selain itu bisa juga dengan musyawarah bersama dengan orang-orang yang kita percaya. Sehingga dalam hal ini, keputusan yang diambil pun sesuai serta tidak hanya mengikuti hawa nafsu kita semata. Firman Allah dalam surat Yusuf ayat 80 :

فَلَمَّا اسْتَيْسُّوْا مِنْهُ خَلَصُوْا نَجِيًّا ۗ قَالَ
كَبِيْرُهُمْ اَلَمْ تَعْلَمُوْا اَنَّ اَبَاكُمْ قَدْ اَخَذَ
عَلَيْكُمْ مَّوْتَقًا مِّنْ اَللّٰهِ وَمِنْ قَبْلُ مَا فَرَطْتُمْ فِي

يُوْسُفَ ۗ فَلَنْ اُبْرِحَ اَلْاَرْضَ حَتّٰى يَاْذَنَ لِيْ اَبِيْ
اَوْ يَحْكُمَ اَللّٰهُ لِيْ ۗ وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِيْنَ ﴿٨٠﴾

Artinya: “Maka tatkala mereka berputus asa dari pada (putusan) Yusuf mereka menyendiri sambil berunding dengan berbisik-bisik. Berkatalah yang tertua diantara mereka: "Tidakkah kamu ketahui bahwa sesungguhnya ayahmu telah mengambil janji dari kamu dengan nama Allah dan sebelum itu kamu telah menyianyikan Yusuf. Sebab itu aku tidak akan meninggalkan negeri Mesir, sampai ayahku mengizinkan kepadaku (untuk kembali), atau Allah memberi keputusan kepadaku. Dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya”. (Q.S. Yusuf ayat 80)

Dalam ayat di atas telah dijelaskan bahwa kita sebaiknya melakukan musyawarah dalam pengambilan suatu keputusan demi kebaikan bersama. Tak hanya orang yang memiliki otoritas tertinggi yang bisa melakukan pengambilan keputusan, namun lingkungan sekitar juga memiliki pengaruh dalam proses pengambilan keputusan. Sebagaimana kita diajarkan harus mampu menghadapi sebuah pilhan dengan pemikiran yang matang dalam mengambil keputusan serta siap berkomitmen untuk bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.

Demikian tabungan syariah yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Agama islam mengajarkan kepada para penganutnya untuk tidak berperilaku boros. Harta yang dimiliki hanyalah titipan dan hendaknya dibelanjakan dengan jalan yang benar. Untuk meminimalisir kegunaan yang berlebih dianjurkan untuk menyimpan uangnya dan juga tidak lupa untuk mengelola dengan lebih baik. Menabung dengan aman dan juga sesuai prinsip syariah dapat dilakukan pada bank syariah.

Bank Syariah

Lembaga keuangan yang berperan signifikan dalam perekonomian setiap negara adalah bank umum. Berbagai

layanan dan fasilitas yang diberikan oleh bank umum memiliki peran krusial dalam menjaga kelancaran produksi, distribusi, dan konsumsi dalam masyarakat. Oleh karena itu, bank dianggap sebagai agen pembangunan, agen kepercayaan, dan agen layanan (Lubis, 2010).

Berdasarkan regulasi perbankan di Indonesia, yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank merupakan entitas bisnis yang mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan, lalu mendistribusikannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum (Santi, 2015). Bank melaksanakan kegiatan operasional secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut dasar hukum perbankan syariah yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 mengenai perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1972 tentang perbankan, bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Dalam pelaksanaan kegiatan usahanya, bank syariah memiliki kewenangan untuk memberikan atau tidak memberikan layanan dalam proses pembayaran.

Lembaga intermediasi dan penyedia layanan keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip etika dan nilai Islam disebut sebagai Bank Syariah. Bank ini mengutamakan prinsip-prinsip seperti kebebasan dari bunga (*riba*), penghindaran kegiatan spekulatif nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), eliminasi unsur-unsur yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), penerapan prinsip keadilan, dan fokus pada pembiayaan kegiatan usaha yang halal. Bank Syariah sering dianggap sebagai lembaga keuangan yang tidak memberlakukan bunga, mencerminkan konsep yang lebih terbatas di mana beberapa instrumen atau operasi tidak melibatkan

bunga. Selain menghindari penggunaan bunga, Bank Syariah juga secara aktif terlibat dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan ekonomi Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

Dalam pelaksanaannya, bank syariah mengikuti ketentuan-ketentuan dan norma-norma Islam sebagaimana dijelaskan sebelumnya, yaitu:

1. Tidak melibatkan diri dalam sistem bunga (*riba*).
2. Tidak terlibat dalam kegiatan spekulatif yang tidak produktif, seperti perjudian (*maysir*).
3. Menjauhi hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*).
4. Tidak terlibat dalam hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*).
5. Hanya mendukung kegiatan usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip halal.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yakni suatu pendekatan penelitian yang bertujuan menghimpun informasi dengan menyusun kuesioner yang diarahkan kepada responden (Kasmir, 2022). Penelitian survei yang penulis lakukan melibatkan penggunaan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data, di mana responden akan mendapatkan pertanyaan dan pernyataan yang identik.

Populasi dari penelitian ini adalah penduduk Kota Banjarmasin yang memiliki rekening tabungan bank syariah, yang dimana jumlahnya tidak diketahui dan dapat dikatakan dalam kategori tak terhingga. Metode pengambilan sampel ini dilakukan melalui *Non-probability Sampling*, yang merupakan pendekatan pengambilan sampel yang tidak acak dan tidak memberikan peluang yang sama kepada unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Kasmir, 2022).

Dalam penelitian ini, subjek yang dijadikan sampel adalah penduduk Kota Banjarmasin yang memiliki rekening tabungan bank syariah dengan rentang usia 17 sampai dengan 50 tahun. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini ditetapkan dengan merujuk pada rumus yang dicontohkan dalam buku karya (Jaya, 2020) yaitu sebanyak 100 responden. Penggunaan rumus ini dipilih karena ketidakpastian terkait jumlah populasi.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui penggunaan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket di distribusikan

menggunakan dua metode, yaitu secara langsung melalui pendekatan tatap muka dan secara daring dengan menggunakan *Google Form*. Kuesioner atau angket yang digunakan untuk mengukur nilai dari setiap variabel, yang terdiri dari variabel bebas yaitu Literasi Keuangan Syariah (X_1) dan Emosional (X_2) serta variabel terikat yaitu Keputusan Menabung (Y). Untuk melakukan penilaian dimensi atau aspek yang dapat diukur, langkah yang diambil adalah memberikan nilai bobot pada setiap pertanyaan atau pernyataan serta jawaban, menggunakan Skala Likert (Sugiyono, 2019).

Tabel 1. Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono (2024)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* dengan alat statistik SPSS 29. Kriteria pengambilan keputusan

untuk uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0,05.
2. Data yang dinyatakan tidak berdistribusi normal jika nilai Sig. < 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

N		100	
Normal parameter ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	3,94742069	
Most Extreme Differences	Absolute	,072	
	Positive	,071	
	Negative	-,072	
Test Statistic		,072	
Asymp. Sig (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,227	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,216
		Upper Bound	,238

Sumber: Data Olahan (2024)

Berdasarkan pada Tabel One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test di atas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual data berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas akan mengukur tingkat keeratan hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dalam penelitian ini (*Literasi Keuangan Syariah dan Emosional*) melalui besaran koefisien korelasi. Penelitian antara variabel dinyatakan baik jika tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	t	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,299	3,819		1,126	,263		
X1	,026	,127	,017	,205	,838	,598	1,672
X2	,838	,094	,754	8,924	<,001	,598	1,672

Sumber: Data Olahan (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa variabel *Literasi Keuangan Syariah (X₁)* memiliki *tolerance* $0,598 > 0,10$ dan nilai *VIF* sebesar $1,672 < 10,00$ dan variabel *Emosional (X₂)* memiliki *tolerance* $0,598 > 0,10$ dan nilai *VIF* sebesar $1,672 < 10,00$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini karena hasil pengujian memenuhi kriteria pengambilan keputusan.

Uji Autokorelasi

Metode pengujian autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini Uji *Durbin Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d (*Durbin Watson*) $< dL$ atau $> (4 - dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika d (*Durbin Watson*) terletak antara dU dan $(4 - dU)$ maka hipotesis nol diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,778 ^a	,605	,597	3,89394	1,924

Sumber: Data Olahan (2024)

- dL = 1,6337
- dU = 1,7152
- d = 1,924
- 4-dU = 2,2848

tidak terdapat autokorelasi pada model penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika hasil uji menunjukkan nilai *Sig.* $> 0,05$ maka dinyatakan valid atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan pada tabel hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (d) sebesar yang berarti $dU < d < 4 - dU$ atau $1,7152 < 1,924 < 2,2848$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,163	2,927		2,447	,016
	X1	,032	,094	,042	,342	,733
	X2	-,114	,065	-,217	-1,748	,084

Sumber: Data Olahan (2024)

Berdasarkan pada tabel hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai variabel Literasi Keuangan Syariah (X_1) sebesar $0,733 > 0,05$ dan nilai variabel Emosional (X_2) sebesar $0,84 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis dari variabel independen yaitu Literasi Keuangan Syariah dan Emosional terhadap variabel dependen Keputusan Menabung, berikut adalah hasil persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,163	2,927		2,447	,016
	X1	,032	,094	,042	,342	,733
	X2	-,114	,065	-,217	-1,748	,084

Sumber : Data Olahan (2024)

Persamaan regresi di atas dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 7,163 dan bernilai positif menyatakan bahwa jika variabel independen literasi keuangan syariah (X_1) dan emosional (X_2) bernilai nol atau dianggap konstan, maka keputusan masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Banjarmasin meningkat 7,163.
2. Koefisien regresi literasi keuangan syariah (X_1) sebesar 0,032 dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan satu poin, maka akan meningkatkan keputusan masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Banjarmasin sebesar 0,032.
3. Koefisien regresi emosional (X_2) sebesar -0,114 dan bernilai negatif menyatakan bahwa pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel emosional dan keputusan masyarakat menabung. Hal ini

artinya jika variabel emosional mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel keputusan masyarakat menabung akan mengalami penurunan sebesar 0,114. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Literasi Keuangan Syariah dan Emosional terhadap variabel dependen yaitu Keputusan Menabung. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk Uji T ini dengan melihat nilai signifikansi dan nilai T hitung sebagai berikut:

1. T hitung $>$ T tabel dan nilai Sig. $<$ 0,05 dinyatakan berpengaruh secara signifikan.
2. T hitung $<$ T tabel dan nilai Sig. $>$ 0,05 dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,299	3,819		1,126	,263
	X1	,026	,127	,017	,205	,838
	X2	,838	,094	,754	8,924	<,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan (2024)

Rumus :

$$T \text{ tabel} = (\alpha / 2 ; n - k - 1)$$

$$= (0,025 ; 100 - 2 - 1)$$

$$= (0,025 ; 97)$$

$$= 1,98472 \text{ didapatkan dari T tabel}$$

Berdasarkan pada rumus di atas diketahui bahwa nilai T hitung variabel literasi keuangan syariah dan emosional adalah 1,98472.

1. Pengujian Hipotesis Literasi Keuangan Syariah

H_0 : Secara parsial literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Banjarmasin.

H_1 : Secara parsial literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan *output* SPSS di atas diketahui bahwa nilai Sig. variabel literasi keuangan syariah (X_1) sebesar $0,838 > 0,05$ dan T hitung $0,205 < 1,98472$ dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti secara parsial variabel literasi keuangan syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Banjarmasin.

2. Pengujian Hipotesis Emosional

H_0 : Secara parsial emosional tidak berpengaruh terhadap keputusan masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Banjarmasin.

H_1 : Secara parsial emosional berpengaruh terhadap keputusan masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan *output* SPSS di atas diketahui bahwa nilai Sig. variabel emosional (X_2) sebesar $0,001 < 0,05$ dan T hitung $8,924 > 1,98472$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara parsial variabel emosional berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Banjarmasin.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen simultan terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji simultan (Uji F) ini dengan melihat nilai signifikansi dan nilai F hitung sebagai berikut:

1. F hitung $>$ F tabel dan nilai Sig. $<$ 0,05 dinyatakan berpengaruh secara signifikan.
2. F hitung $<$ F tabel dan nilai Sig. $>$ 0,05 dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2180,409	2	1090,205	68,552	<,001 ^b
	Residual	1542,631	97	15,903		
	Total	3723,040	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data Olahan (2024)

Rumus :

$$F \text{ tabel} = (k ; n - k)$$

$$= (2 ; 100 - 2)$$

$$= (2 ; 98)$$

$$= 3,09 \text{ didapatkan dari F tabel}$$

Berdasarkan pada rumus di atas diketahui bahwa nilai F hitung variabel literasi keuangan syariah dan emosional adalah 3,09. Dalam penelitian berikut ini adalah hipotesis yang ingin dibuktikan:

H_0 : Secara simultan literasi keuangan syariah dan emosional tidak berpengaruh terhadap keputusan masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Banjarmasin.

H_1 : Secara simultan literasi keuangan syariah dan emosional berpengaruh terhadap keputusan masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan *output* SPSS di atas diketahui bahwa nilai Sig. $0,01 < 0,05$ dan F hitung $68,552 > 3,09$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara simultan literasi keuangan syariah dan emosional berpengaruh terhadap keputusan masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Banjarmasin.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dalam mempengaruhi variabel dependen (Y). Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu, semakin tinggi nilai koefisiensi determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil koefisiensi determinasi dari pengujian menggunakan SPSS 29.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,778 ^a	,605	,597	3,89394

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Olahan (2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,605. Artinya, pengaruh variabel independen literasi keuangan syariah (X_1) dan emosional (X_2) terhadap variabel dependen keputusan menabung (Y) yaitu sebesar 60,5%.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Masyarakat Menabung Pada Bank Syariah di Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel literasi keuangan syariah (X_1) terhadap keputusan masyarakat menabung

pada bank syariah di Kota Banjarmasin yang telah dilakukan menunjukkan hasil nilai Sig. variabel literasi keuangan syariah (X_1) sebesar $0,838 > 0,05$ dan T hitung $0,205 < 1,98472$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti secara parsial literasi keuangan syariah (X_1) tidak berpengaruh terhadap keputusan masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Banjarmasin.

Pengetahuan tentang literasi keuangan syariah mencakup pemahaman seseorang mengenai layanan dan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, serta kemampuan untuk membedakan antara sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Hal ini berarti bahwa, berdasarkan hasil penelitian, keputusan masyarakat di Kota Banjarmasin untuk menabung di bank syariah tidak dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan syariah mereka.

Syamsurizal et al, (2022) mengungkapkan bahwa minat masyarakat dalam memilih bank syariah bisa dikarenakan oleh beberapa hal, seperti tidak dikenakan biaya administrasi bulanan layaknya di bank konvensional, biaya transaksi yang murah, dan hal lainnya. Kurangnya sosialisasi yang efektif dari perbankan syariah juga menyebabkan minimnya pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan masyarakat untuk menabung di bank-bank syariah, sehingga banyak yang belum memahami secara baik produk-produk yang ditawarkan oleh bank-bank tersebut.

Penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Oktafia, 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap keputusan menabung di Bank Muamalat KCU Purwokerto.

Pengaruh Emosional Terhadap Keputusan Masyarakat Menabung Pada Bank Syariah di Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel emosional (X_2) terhadap keputusan masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Banjarmasin yang telah dilakukan menunjukkan hasil nilai Sig. Variabel emosional (X_2) sebesar $0,001 < 0,05$ dan T hitung $8,924 > 1,98472$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara parsial emosional (X_2) berpengaruh terhadap keputusan masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Banjarmasin.

Menurut Schiffman & Leslie (2016) secara konseptual emosional mempengaruhi pemilihan target berdasarkan kriteria pribadi atau subjektif seperti perasaan, ketakutan, kebanggaan, atau status. Keputusan untuk memilih produk atau layanan seringkali dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan subjektif seperti perasaan, kebanggaan, status, harga diri, dan faktor lainnya. Dengan kata lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat mengambil keputusan untuk menabung di bank syariah Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh faktor emosional.

Kholiviana (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa orang-orang yang memiliki keyakinan keagamaan yang kuat cenderung membuat keputusan yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama mereka. Seperti seorang nasabah Muslim mungkin memilih untuk menabung di bank syariah karena meyakini bahwa praktik *riba* dianggap melanggar hukum agama.

Hasil studi ini sejalan dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Khoir, 2018) yang menunjukkan bahwa faktor emosional secara parsial berdampak positif terhadap keputusan nasabah dalam memilih Bank Jatim Kantor Cabang Syariah Kediri.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Emosional Terhadap Keputusan Masyarakat Menabung Pada Bank Syariah di Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis telah dilakukan menunjukkan hasil nilai Sig. sebesar $0,01 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $68,552 > 3,09$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara simultan literasi keuangan syariah dan emosional berpengaruh terhadap keputusan masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Banjarmasin.

Hal ini menunjukkan bahwa keputusan masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Banjarmasin secara bersama-sama dipertimbangkan oleh literasi keuangan syariah dan emosional. Dengan semakin meningkatnya tingkat literasi keuangan syariah dan kecerdasan emosional seseorang, pengaruhnya terhadap keputusan masyarakat untuk menabung di bank syariah di Kota Banjarmasin akan semakin positif.

Jika dilihat dari koefisien determinasi R Square yang dihasilkan dari uji penelitian ini sebesar 60,5% dari variabel independen literasi keuangan syariah (X_1) dan emosional (X_2) dapat mempengaruhi variabel dependen keputusan menabung (Y). Ini berarti bahwa memiliki hubungan yang kuat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) ditunjukkan oleh koefisien tingkat keeratan yang kuat sebesar 60,5%.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Banjarmasin. Sedangkan variabel emosional (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap keputusan masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Banjarmasin. Dan hasil penelitian antara variabel literasi keuangan syariah (X_1) dan emosional (X_2) secara simultan bahwa H_1 diterima, yang berarti secara simultan literasi keuangan syariah dan emosional berpengaruh terhadap

keputusan masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, & Yumanita, Diana. 2005. *Bank Syariah : Gambaran Umum*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia. Jakarta.
- Baiti, Noor., Hasanah, Ikhwatun., & Anita. 2023. Pengembangan Media Interaktif Berbasis Videoscribe Terhadap Pemahaman Literasi Keuangan untuk Anak TK Aisyiah Bustanul Athfal 37 Banjarmasin. *PrimeEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 6(1), p. 39–54.
- Hayati, Zahra., Afriansyah, Hade., & Rusdinal. 2019. Teori-Teori Pengambilan Keputusan. *INArxiv*, 1, p. 1–3.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (1st ed). Anak Hebat Indonesia. Yogyakarta.
- Kasmir. 2022. *Pengantar Metodologi Penelitian (Untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis)* (Monalisa (ed.); 1st ed., pp. 1–340). PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Khoir, Faricha Ihdhawatul. 2018. Pengaruh Faktor Emosional Dan Faktor Rasional Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank JATIM Kantor Cabang Syariah Kediri. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Kholiviana, Nesya. 2022. Pengaruh Faktor Budaya, Faktor Emosional, Dan Faktor Rasional Terhadap Keputusan Masyarakat Dalam Memilih Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus di Desa Seureuku Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lubis, Irsyad. 2010. *Bank dan Lembaga*

- Keuangan Lain* (1st ed). USU Press. Medan.
- Masruron, Muhammad., & Safitri, Nurul Aulia Adinda. 2021. Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *A Birru: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, I(1), p. 1–20.
- Oktafia, Luky Triana. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Product Knowledge, dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Muamalat KCU Purwokerto. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Pollock, Timothy G., Lashley, Kisha., Rindova, Violina P., & Han, Jung-Hoon. 2019. Which of These Things Are Not Like The Others? Comparing The Rational, Emotional, And Moral Aspects of Reputation, Status, Celebrity, And Stigma. *Academy of Management Annals*, 13(2), p. 444–478.
- Rachmatulloh, Dhepril Puradi. 2020. Pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas dan kualitas pelayanan terhadap keputusan menabung di bank syariah: Studi pada generasi milenial di Indonesia. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Santi, Mei. 2015. Bank Konvensional vs Bank Syariah. *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 2(1), p. 1–21.
- Schiffman, Leon., & Leslie, Lazar Kanuk. 2016. *Perilaku Konsumen* (7th ed.). PT. Indeks. Jakarta.
- Setiadi, Nugroho J. 2015. *Perilaku Konsumen* (Revisi). Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Stephen, P. Robbins., & Judge, Timothy. A. 2015. *Perilaku Organisasi* (16th ed.). Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Syamsurizal., Putri, Sherlya., Movitaria, Mega Adyana., & Yanti, Novi. 2022. Analisis Minat Masyarakat Terhadap Bank Syariah. *Hikmah*, 19(2), p. 130–145.
- Tiawan, Aldi Jenis. 2021. Analisis Faktor Kebudayaan, Faktor Sosial, Faktor Pribadi Dan Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Memilih Bank Konvensional Dibandingkan Bank Syariah. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,
- Yulianto, Agus. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.